

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas tahap dalam pengolahan data serta hasil perhitungan dan analisis data yang digunakan dengan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015 dengan studi empiris. Perusahaan properti sub sektor konstruksi dan bangunan memiliki perusahaan yang telah terdaftar sebanyak 13 perusahaan, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 11 perusahaan berdasarkan kriteria sampel yang telah dibuat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Berikut adalah penentuan kriteria sample :

Tabel 4.1
Total Perusahaan yang digunakan

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Properti sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di IDX Monthly Statistic dan Sahamoke.com serta laporan keuangannya terdapat pada IDX pada periode tahun 2012-2015. Untuk Indonesia Pondasi Raya, Tbk hanya tahun 2014-2015.	13
2.	Perusahaan yang sedang mengalami first issue.	(2)
Total		11

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan kriteria yang telah di kemukakan maka dapat diperoleh sample sebanyak 13 perusahaan namun penelitian ini hanya menggunakan 11 perusahaan karena dilihat berdasarkan kriteria yang telah

di tentukan. Serta pada perusahaan Paramita Bangun Saran, Tbk tidak dapat digunakan Karena first issue pada Februari tahun 2016 dan perusahaan Mitra Pemuda, Tbk first issue pada 28 September 2016 maka perusahaan tersebut tidak memiliki laporan keuangan.

Setelah menentukan sampel berdasarkan kriteria yang telah dibuat kemudian pengujian ini dilakukan melalui beberapa tahap penelitian yaitu yang pertama menggunakan uji asumsi klasik digunakan dalam menguji kelayakan data pada penelitian. Uji ini dilakukan yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian setelah melakukan uji asumsi klasik tahap selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dimana uji ini dapat melihat apakah variabel dependen yaitu pertumbuhan laba berpengaruh terhadap variabel independen *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)*.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan gambaran data penelitian yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum dari data yang digunakan yaitu perusahaan properti sub sektor konstruksi dan bangunan pada tahun 2012-2015. Dalam penelitian menggunakan SPSS 22 dengan data laporan keuangan perusahaan properti sub sektor konstruksi dan bangunan selama 4 tahun memiliki hasil data seperti dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
 Statistik Deskriptif Sebelum Normal

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	42	-.924	4.938	.37941	.857529
NPM	42	.003	.207	.06775	.043565
DAR	42	.282	.850	.63381	.139645
TATO	42	.467	2.422	1.00111	.391329
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebelumnya dalam penelitian ini memiliki hasil statistik deskriptif yang tidak normal dengan jumlah sampel 42 yang memiliki hasil variabel dependen pertumbuhan laba selama 4 tahun (2012-2015) yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0.37941 dengan standar deviasi 0.857529 serta memiliki nilai maksimum 4.938 dan nilai minimum -0.924. Untuk variabel independen yang pertama variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki rata-rata sebesar 0.06775 dengan standar deviasi 0.043565 serta memiliki nilai maksimum 0.207 dan nilai minimum 0.003. Variabel independen kedua adalah variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki rata-rata sebesar 0.63381 dengan standar deviasi 0.139645 yang memiliki nilai maksimum sebesar 0.850 dan nilai minimum 0.282. Variabel independen yang ketiga yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki rata-rata sebesar 1.00111 dengan standar deviasi sebesar 0.391329 serta memiliki nilai maksimum sebesar 2.422 dan nilai minimum sebesar 0.467.

Tabel 4.3
 Statistik Deskriptif Setelah Normal

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	41	-.924	1.655	.26822	.470662
NPM	41	.003	.207	.06845	.043866
DAR	41	.282	.850	.63886	.137451
TATO	41	.467	2.422	1.00865	.393090
Valid N (listwise)	41				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa penelitian ini data telah terdistribusi normal. Data yang ditiadakan adalah data pertumbuhan laba dari perusahaan PT. Nusa Konstruksi Enjiniring pada tahun 2011-2012 yang memiliki nilai pertumbuhan laba sebesar 4.938 yang disebabkan karena PT. Nusa Konstruksi Enjiniring mengalami krisis utang Eropa dan lambatnya penyerapan anggaran pemerintah turut memberikan dampak atas penurunan kinerja perseroan ditahun 2011. Kemudian di tahun 2012 PT. Nusa Konstruksi Enjiniring menjalankan berbagai langkah strategis guna memantapkan posisi kompetitifnya, termasuk dengan mempertajam fokus ke sektor swasta yang menjanjikan peluang hampir tak terbatas yang membuat Margin Bersih Perseroan meningkat dari 0,73% menjadi 3,90%. Setelah melakukan outlier, menghasilkan statistik deskriptif sehingga data menjadi normal dengan jumlah sampel 42 menjadi 41, hasil yang pertama sebagai variabel dependen yaitu pertumbuhan laba selama 4 tahun (2012-2015) memiliki rata-rata sebesar 0.26822 dengan standar deviasi sebesar 0.470662 serta nilai maksimum yang dimiliki sebesar 1.655 sedangkan nilai minimumnya -0.924 . Kemudian hasil kedua dengan variable

independen yang pertama adalah variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki rata-rata sebesar 0.06845 dengan standar deviasi 0.043866 serta memiliki nilai maksimum 0.207 dan nilai minimum 0.003. Untuk variabel independen kedua adalah variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki rata-rata sebesar 0.63886 dengan standar deviasi 0.137451 yang memiliki nilai maksimum sebesar 0.850 dan nilai minimum 0.282. Variabel independen yang ketiga atau terakhir yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki rata-rata sebesar 1.00865 dengan standar deviasi sebesar 0.393090 serta memiliki nilai maksimum sebesar 2.422 dan nilai minimum sebesar 0.467. Kedua tabel diatas menunjukkan bahwa hasil sebelum dan sesudah data dalam penelitian ini normal, serta dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perubahan.

4.3 Teknis Analisis Data

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Dalam uji ini digunakan untuk menguji apakah data normal atau data mendekati normal, yang dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Penelitian ini telah dilakukan perhitungan melalui SPSS 22 pada data perusahaan sesuai dengan tahun sampel yang telah

ditentukan menghasilkan hasil yang diketahui pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
 Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37148287
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.076
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil yang telah dihitung melalui SPSS 22 dapat dilihat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa data yang digunakan memiliki Asymp. Sig sebesar 0.200 yang dilihat bahwa data tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0.05 yang artinya terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Menurut Imam (2011:106), pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil penelitian ini dengan menggunakan uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF	
B	Std. Error	Beta	t	Sig.				
1	(Constant)	-1.847	.473		-3.903	.000		
	NPM	6.156	1.571	.574	3.918	.000	.785	1.274
	DAR	1.920	.512	.561	3.747	.001	.752	1.330
	TATO	.464	.165	.387	2.818	.008	.891	1.122

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel independen yaitu NPM sebesar 0.785, DAR sebesar 0.752 dan TATO sebesar 0.891 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai tolerance pada ketiga variabel independen tersebut lebih besar atau diatas 0.10 sedangkan nilai VIF pada ketiga variabel independen menunjukkan nilai ≤ 10 yaitu nilai NPM sebesar 1.274,

DAR sebesar 1.330 dan TATO sebesar 1.122. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada ketiga variabel independen tersebut.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual 1 pengamatan kepengamatan yang lain. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan dan uji *Glejser*. Hasil penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.460	.289		1.591	.120		
NPM	.834	.959	.154	.870	.390	.785	1.274
DAR	-.153	.313	-.088	-.488	.628	.752	1.330
TATO	-.136	.100	-.225	-1.358	.183	.891	1.122

a. Dependent Variable: uji_glejser

Sumber :Data Sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai sig. atau signifikan lebih dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas tersebut tidak terdapat heterokedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$), dimana jika terjadi korelasi dinamakan ada problem autokorelasi. Uji ini dapat dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Kriteria *Durbin-Watson* (DW-test) dengan DW yaitu *Durbin-Watson*, dL yaitu batas bawah atau lower dan dU yaitu batas bawah atau upper bound yaitu:

Tabel 4.7
Tabel Kriteria *Durbin-Watson* (DW-test)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau Negatif	Tidak Ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS 22 dengan metode *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.614 ^a	.377	.327	.386250	1.719

a. Predictors: (Constant), TATO, NPM, DAR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian *Durbin-Watson* (DW-test) dengan DW yaitu *Durbin-Watson* , dL yaitu batas bawah atau lower dan dU. Maka hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.719 yang menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terdapat koleasi, jika hasil *Durbin-Watson* lebih besar dari dU dan kurang dari $4 - dU$ sedangkan nilai dU pada penelitian ini sebesar 1.6603 maka hasil yang diperoleh dapat melalui cara yaitu dengan melihat besarnya dU dari tabel DW. Pada tabel DW terdapat n yang menandakan banyaknya data serta k sebagai banyaknya variabel *independen*. Penelitian ini n sebanyak 41 data, serta k sebanyak 3 variabel. Maka diperoleh dL sebesar 1.3480 dan dU sebesar 1,6603. Sehingga $4 - dU$ sebesar 2.3397. Oleh sebab itu hasil perhitungan DW lebih besar dari dU dan DW kurang dari $4 - dU$ dengan hasil sebesar 1.719.

4.4 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

4.4.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t dimana uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel *independen* secara individual dalam menjelaskan variasi variabel *dependen*. Dalam penelitian ini dengan adanya uji t maka dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel *independen* yaitu Net Profit Margin, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba. Hasil perhitungan dengan uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.847	.473		-3.903	.000		
NPM	6.156	1.571	.574	3.918	.000	.785	1.274
DAR	1.920	.512	.561	3.747	.001	.752	1.330
TATO	.464	.165	.387	2.818	.008	.891	1.122

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber :Data Sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan pada persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{NIG (Pertumbuhan Laba)} = -1.847 + 6.156 \text{ NPM} + 1.920 \text{ DAR} + 0.464 \text{ TATO}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. a = Konstanta NIG yaitu sebesar -1.847
2. b_1 = Koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 6.156
3. b_2 = Koefisien regresi Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar 1.920
4. b_3 = Koefisien regresi Total Asset Turn Over (TATO) sebesar 0.464

Pada nilai konstanta menunjukkan apabila variabel independen yaitu NPM, DAR dan TATO tidak mengalami perubahan maka Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar -1.847. Sedangkan nilai persamaan variabel independen NPM sebesar 6.156, variabel independen DAR sebesar 1.920 dan variabel independen TATO sebesar 0.464. Namun variabel independen yang memiliki pengaruh terbesar terhadap pertumbuhan laba yaitu variabel independen NPM yang memperoleh nilai sebesar 0.574 dan variabel independen yang memiliki pengaruh terkecil adalah variabel independen TATO dengan nilai sebesar 0.387.

4.4.2 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji penelitian ini pada tabel 4.9 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dimana hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dinyatakan diterima.

Alasan lain yang mendasari adanya pengaruh NPM terhadap Pertumbuhan Laba adalah dimana NPM menunjukkan bahwa perusahaan properti sub sektor konstruksi dan bangunan mampu dalam meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasionalnya selama periode 2012-2015. Dengan pencapaian laba yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba maka berpeluang untuk para investor memperoleh gambaran positif dari pertumbuhan laba pada perusahaan properti sub sektor konstruksi dan bangunan sehingga para investor dapat mengharapkan *return* yang tinggi dari modal yang dimilikinya yang dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba juga akan meningkat. NPM yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan proyek yang dilaksanakan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi

perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian secara individual yang pernah dilakukan oleh (Adisetiawan, 2012) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.4.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji penelitian ini pada tabel 4.9 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dimana hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0.001 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dinyatakan diterima.

Alasan lain yang mendasari adanya pengaruh DAR terhadap Pertumbuhan Laba adalah dimana semakin tinggi nilai DAR berarti tingkat utang pada perusahaan semakin meningkat sedangkan asset yang dimiliki perusahaan tidak meningkat maka laba perusahaan menjadi menurun. DAR ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah asset perusahaan dibiayai dengan

total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Namun untuk perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan dalam menjalankan proyeknya diawali dengan hutang terlebih dahulu kemudian jika perusahaan mengalami kekurangan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kegiatan operasionalnya dapat mengakibatkan kurangnya pembiayaan asset, sehingga akan sangat mengganggu jalannya perusahaan dan akhirnya dapat mengurangi tingkat pendapatan dan pertumbuhan laba. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan dalam menjalankan proyeknya dapat diawali dengan DP Owner (pembiayaan awal konsumen) maupun hutang terlebih dahulu, yang dapat dilakukan melalui hutang kepada supplier maupun pada pihak bank, selain itu hutang pada perusahaan konstruksi dan bangunan dapat ditutup melalui keuntungan dari pembelian bahan bangunan yang biasanya perusahaan mendapatkan harga dengan harga yang lebih murah dari harga awal saat perjanjian serta dapat ditutup dengan perolehan laba selama kontrak tersebut berjalan yang mengakibatkan laba perusahaan menjadi semakin meningkat. Hal ini juga didukung dengan pertumbuhan ekonomi yang setiap tahunnya meningkat dengan adanya banyak pembangunan gedung maupun perbaikan jalan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian secara individual yang pernah dilakukan oleh (Riski, 2014) menyatakan bahwa rasio solvabilitas (*leverage*) yang diwakili oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh terhadap perubahan laba atau dengan kata lain pertumbuhan laba.

4.4.4 Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji penelitian ini pada tabel 4.9 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dimana hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0.008 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dinyatakan diterima.

Alasan lain yang mendasari adanya pengaruh TATO terhadap Pertumbuhan Laba adalah dimana TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan asset perusahaan dalam kegiatan perusahaan. TATO ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh asset didalam perusahaan. Dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dari ketersediaan total asset sangat baik, sehingga ketersediaan assets yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Ini dapat diasumsikan perputaran asset perusahaan dalam menghasilkan laba sangat efektif, dimana Total Assets Turnover mempunyai pengaruh yang positif terhadap Pertumbuhan Laba. Semakin cepat tingkat perputaran assetnya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan asset untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan demikian semakin efektif perputaran asset perusahaan atau pengelolaan assets mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan tingkat kembalian (return) yang di dapat investor.

Hasil ini sejalan dengan penelitian secara individual yang pernah dilakukan oleh (Gunawan, 2013) bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.